

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Subang. RSUD Subang merupakan rumah sakit milik pemerintah Daerah Kabupaten Subang yang berbentuk unit organisasi bersifat khusus. Terhitung sejak tanggal 12 April 2007 melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 484/Menkes/SK/IV/2007, RSUD Kabupaten Subang ditetapkan sebagai Rumah Sakit Umum Daerah kelas B Non Pendidikan dan merupakan organisasi perangkat daerah.

1. Visi Rumah Sakit Umum Kabupaten Subang

Dalam upaya mengembangkan organisasi dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Subang memiliki visi organisasi sebagai berikut:

“Terwujudnya Rumah Sakit Daerah pilihan dan terpercaya melalui pelayanan prima”

2. Misi Rumah Sakit Umum Kabupaten Subang

Untuk menjabarkan dari pencapaian visi, maka disusunlah sebuah misi RSUD Subang sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pelayanan rumah sakit yang berkualitas dengan berorientasi pada kepuasan pelanggan;
- b. Meningkatkan sumber daya dalam rangka pengembangan “bisnis” rumah sakit;

- c. Mengembangkan sistem manajemen yang profesional, transparan dan *akuntabel*;
- d. Mengembangkan rumah sakit dengan konsep persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan.

3. MOTTO Rumah Sakit Umum Kabupaten Subang

Motto RSUD Kabupaten Subang adalah “SEHAT” singkatan dari pada:

S : Senyum, sapa dan sopan

E : Efisiensi dan efektif

H : Harapan masyarakat

A : Aman

T : Terjangkau

4. Jenis Pelayanan dan Fasilitas Penunjang

Jenis pelayanan dan fasilitas penunjang yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Subang, yaitu sebagai berikut:

- a. Rawat Jalan
- b. Instalasi Gawat Darurat
- c. Rawat Inap
- d. Instalasi Bedah Sentral
- e. Ruang Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif
- f. Pelayanan Penunjang Radiologi
- g. Pelayanan Anestesi
- h. Pelayanan Laboratorium

- i. Pelayanan Farmasi
- j. Pelayanan Gizi
- k. Pelayanan Rehabilitasi Medik
- l. Pelayanan Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi
- m. Sarana Penunjang Lainnya
- n. Saranan Pendukung Lainnya

5. Cakupan Pelayanan Umur dan Jenis Kelamin di Rumah Sakit

Umum Daerah Kabupaten Subang

Gambaran cakupan pelayanan umur dan jenis kelamin di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Subang sebagai berikut:

Tabel 4.1 Cakupan Pelayanan Umur dan Jenis Kelamin di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

Interval Umur	Jumlah Penduduk		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
0-4	57.055	54.729	111.784
5-9	59.400	56.128	115.528
10-14	63.092	59.557	122.649
15-19	66.456	63.063	129.519
20-24	67.448	65.615	133.103
25-29	65.299	63.831	129.130
30-34	58.535	61.289	119.824
35-39	61.125	64.577	125.702
40-44	57.535	60.218	117.753
45-49	55.314	59.553	114.867
50-54	51.598	51.732	103.330
55-59	44.129	44.037	88.166
60-64	36.237	34.438	70.675
65-69	26.940	25.176	52.116
70-74	15.329	15.827	32.156
75+	13.061	15.417	29.018
Jumlah	800.133	795.185	1.595.320

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa cakupan pelayanan pasien di RSUD Kabupaten Subang dengan kelompok umur yang paling banyak berada pada interval umur 20-24 tahun dan yang paling sedikit pada interval umur 75+ tahun, jenis kelamin didominasi oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

6. Cakupan Pelayanan Penyakit Jantung di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

Cakupan pelayanan penyakit jantung di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Subang terdiri dari pelayanan rawat jalan dan rawat inap, yaitu:

a. Cakupan Pelayanan Rawat Jalan Penyakit Jantung

Pelayanan rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Subang berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pelayanan Rawat Jalan Penyakit Jantung Menurut Jenis Kelamin di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-Laki	4.219	47,5
2	Perempuan	4.674	52,5
Total		8.893	100

Sumber: RSUD Kabupaten Subang, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pelayanan rawat jalan penyakit jantung pada tahun 2021 sebanyak 8.893 orang, yang terdiri 4.219 orang pasien laki-laki dan 4.674 orang pasien perempuan.

b. Cakupan Pelayanan Rawat Inap Penyakit Jantung

Pelayanan rawat inap penyakit jantung di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Subang berdasarkan jenis kelamin dan usia sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pelayanan Rawat Inap Penyakit Jantung Menurut Jenis Kelamin di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-Laki	77	49,4
2	Perempuan	79	50,6
Total		156	100

Sumber: RSUD Kabupaten Subang, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pelayanan rawat inap penyakit jantung menurut jenis kelamin pada tahun 2021 sebanyak 156 orang, yang terdiri 77 orang pasien laki-laki dan 79 orang pasien perempuan.

Tabel 4.4 Pelayanan Rawat Inap Penyakit Jantung Menurut Usia di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max
Usia	57,89	57,50	13,046	1	94

Sumber: RSUD Kabupaten Subang, 2021

Tabel 4.4 menunjukkan rata-rata usia pasien rawat inap penyakit jantung yaitu 57,89 tahun. Usia minimum pasien rawat inap penyakit jantung yaitu 1 tahun dan usia maksimum yaitu 94 tahun.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi karakteristik responden, analisis univariat dan analisis bivariat, sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari usia, tinggi badan dan berat badan, yaitu sebagai berikut:

a. Usia Responden

Hasil penelitian menunjukkan usia responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Usia Responden di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max
Usia Responden Kelompok Kasus	57,52	57,00	10,311	35	77
Usia Responden Kelompok Kontrol	57,76	57,50	13,881	19	93

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa usia minimum responden pada kelompok kasus yaitu 35 tahun dan usia maksimum responden pada kelompok kasus yaitu 77 tahun. Rata-rata usia responden pada kelompok kasus yaitu 57,52 tahun. Usia minimum responden pada kelompok kontrol yaitu 19 tahun dan usia maksimum responden pada kelompok kontrol yaitu 93 tahun. Rata-rata usia responden pada kelompok kontrol yaitu 57,76 tahun.

b. Tinggi Badan Responden

Hasil penelitian menunjukkan tinggi badan responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tinggi Badan Responden di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

Variabel		Mean	Median	SD	Min	Max
Tinggi Badan Responden Kelompok Kasus		162,45	165,00	7,861	147	175
Tinggi Badan Responden Kelompok Kontrol		159,05	158,00	8,009	145	177

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa tinggi badan minimum pada kelompok kasus yaitu 147 cm dan tinggi badan maksimum pada kelompok kasus yaitu 175 cm. Rata-rata tinggi badan responden pada kelompok kasus yaitu 162,45 cm. Tinggi badan minimum pada kelompok kontrol yaitu 145 cm dan tinggi badan maksimum pada kelompok kontrol yaitu 177 cm. Rata-rata tinggi badan responden pada kelompok kontrol yaitu 159,05 cm.

c. Berat Badan Responden

Hasil penelitian menunjukkan berat badan responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Berat Badan Responden di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

Variabel		Mean	Median	SD	Min	Max
Berat Badan Responden Kasus		56,10	50,00	13,029	40	90
Berat Badan Responden Kontrol		56,34	57,50	13,066	31	81

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa berat badan minimum pada kelompok kasus yaitu 40 kg dan berat badan

maksimum pada kelompok kasus yaitu 90 kg. Rata-rata berat badan responden pada kelompok kasus yaitu 56,10 kg. Berat badan minimum pada kelompok kontrol yaitu 31 kg dan berat badan maksimum pada kelompok kontrol yaitu 81 kg. Rata-rata berat badan responden pada kelompok kontrol yaitu 56,34 kg.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat terdiri dari usia responden, jenis kelamin, hipertensi, diabetes melitus, kolesterol dan indeks massa tubuh yaitu sebagai berikut:

a. Kategori Usia Responden

Kategori usia responden dibagi menjadi dua kategori yaitu usia tua (≥ 45 tahun) dan usia muda (< 45 tahun) sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kategori Usia Responden di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

No	Variabel Usia	Kelompok Sampel				Jumlah
		Kasus		Kontrol		
		N	%	N	%	
1.	Usia Tua (≥ 45 Tahun)	29	93,5	54	87,1	83
2.	Usia Muda (< 45 Tahun)	2	6,5	8	12,9	10
Total		31	100	62	100	93

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa usia tua (≥ 45 tahun) pada kelompok kasus yaitu 29 orang dan usia muda (< 45 tahun) pada kelompok kasus yaitu 2 orang. Usia tua (≥ 45 tahun) pada kelompok kontrol yaitu 54 orang dan usia muda (< 45 tahun) pada kelompok kontrol yaitu 8 orang.

b. Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian menunjukkan proporsi jenis kelamin responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Jenis Kelamin Responden di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

No	Variabel Jenis Kelamin	Kelompok Sampel				Jumlah
		Kasus		Kontrol		
		N	%	N	%	
1.	Laki-Laki	20	64,5	34	54,8	54
2.	Perempuan	11	35,5	28	45,2	39
Total		31	100	62	100	93

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki pada kelompok kasus yaitu 20 orang dan jenis kelamin perempuan pada kelompok kasus yaitu 11 orang. Jenis kelamin laki-laki pada kelompok kontrol yaitu 34 orang dan jenis kelamin perempuan pada kelompok kontrol yaitu 28 orang.

c. Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan proporsi responden penderita hipertensi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hipertensi di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

No	Variabel Hipertensi	Kelompok Sampel				Jumlah
		Kasus		Kontrol		
		N	%	N	%	
1.	Menderita Hipertensi	24	77,4	33	53,2	57
2.	Tidak Menderita Hipertensi	7	22,6	29	46,8	36
Total		31	100	62	100	93

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa responden yang menderita hipertensi pada kelompok kasus yaitu 24 orang dan tidak

menderita hipertensi pada kelompok kasus yaitu 7 orang. Responden yang menderita hipertensi pada kelompok kontrol yaitu 33 orang dan tidak menderita hipertensi pada kelompok kontrol yaitu 29 orang.

d. Diabetes Melitus

Hasil penelitian menunjukkan proporsi responden penderita diabetes melitus yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11 Diabetes Melitus di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

No	Variabel Diabetes Melitus	Kelompok Sampel				Jumlah
		Kasus		Kontrol		
		N	%	N	%	
1.	Menderita Diabetes Melitus	16	51,6	18	29,0	34
2.	Tidak Menderita Diabetes Melitus	15	48,4	44	71,0	59
Total		31	100	62	100	93

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa responden yang menderita diabetes melitus pada kelompok kasus yaitu 16 orang dan tidak menderita diabetes melitus pada kelompok kasus yaitu 15 orang. Responden yang menderita diabetes melitus pada kelompok kontrol yaitu 18 orang dan tidak menderita diabetes melitus pada kelompok kontrol yaitu 44 orang.

e. Kolesterol

Hasil penelitian menunjukkan proporsi responden penderita kolesterol yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12 Kolesterol di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

No	Variabel Kolesterol	Kelompok Sampel				Jumlah
		Kasus		Kontrol		
		N	%	N	%	
1.	Menderita Kolesterol	18	58,1	19	30,6	37
2.	Tidak Menderita Kolesterol	13	41,9	43	69,4	56
Total		31	100	62	100	93

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa responden yang menderita kolesterol pada kelompok kasus yaitu 18 orang dan tidak menderita kolesterol pada kelompok kasus yaitu 13 orang. Responden yang menderita kolesterol pada kelompok kontrol yaitu 19 orang dan tidak menderita kolesterol pada kelompok kontrol yaitu 43 orang.

f. Indeks Massa Tubuh (IMT)

Hasil penelitian menunjukkan kategori indeks massa tubuh responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13 Indeks Massa Tubuh (IMT) di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

No	Variabel IMT		Kelompok Sampel				Jumlah
			Kasus		Kontrol		
			N	%	N	%	
1.	Gizi Lebih (IMT >25)	(IMT	8	25,8	19	30,6	27
2.	Gizi Normal (IMT 18,5-25)	(IMT	7	22,6	26	41,9	33
3.	Gizi Kurang (IMT <18,5)	(IMT	16	51,6	17	27,4	33
Total			31	100	62	100	93

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa responden pada kelompok kasus yang mengalami gizi lebih (IMT >25) yaitu 8

orang, gizi normal (IMT 18,5-25) yaitu 7 orang dan gizi kurang (IMT <18,5) yaitu 16 orang. Responden pada kelompok kontrol yang mengalami gizi lebih (IMT >25) yaitu 19 orang, gizi normal (IMT 18,5-25) yaitu 26 orang dan gizi kurang (IMT <18,5) yaitu 17 orang.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat terdiri dari usia responden, jenis kelamin, hipertensi, diabetes melitus, kolesterol dan indeks massa tubuh yaitu sebagai berikut:

a. Hubungan Usia dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner

Hasil analisis data hubungan usai dengan kejadian penyakit jantung koroner disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hubungan Usia dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

No	Variabel Usia	Kejadian Penyakit Jantung Koroner				Jumlah	<i>p-value</i>
		Kasus		Kontrol			
		N	%	N	%		
1.	Usia Tua (>45 Tahun)	29	93,5	54	87,1	83	0,487
2.	Usia Muda (<45 Tahun)	2	6,5	8	12,9	10	
	Total	31	100	62	100	93	

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa responden masuk kategori kelompok usia tua (≥ 45 tahun) paling banyak yaitu kelompok kasus (93,5%). Responden masuk kategori kelompok usia muda (<45 tahun) paling banyak yaitu kelompok kontrol (12,9%). Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapat hasil bahwa tidak

ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian penyakit jantung koroner (*p-value* 0,487).

b. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner

Hasil analisis data hubungan jenis kelamin dengan kejadian penyakit jantung koroner disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

No	Variabel Jenis Kelamin	Kejadian Penyakit Jantung Koroner				Jumlah	<i>p-value</i>
		Kasus		Kontrol			
		N	%	N	%		
1.	Laki-Laki	20	64,5	34	54,8	54	0,504
2.	Perempuan	11	35,5	28	45,2	39	
Total		31	100	62	100	93	

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki paling banyak yaitu kelompok kasus (64,5%). Responden berjenis kelamin perempuan paling banyak yaitu kelompok kontrol (45,2%). Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapat hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian penyakit jantung koroner (*p-value* 0,504).

c. Hubungan Hipertensi dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner

Hasil analisis data hubungan hipertensi dengan kejadian penyakit jantung koroner disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hubungan Hipertensi dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

No	Variabel Hipertensi	Kejadian Penyakit Jantung Koroner				Jumlah	<i>p-value</i>	OR (95% CI: 1,132-8,017)
		Kasus		Kontrol				
		N	%	N	%			
1.	Menderita Hipertensi	24	77,4	33	53,2	57	0,042	3,013
2.	Tidak Menderita Hipertensi	7	22,6	29	46,8	36		
Total		31	100	62	100	93		

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa responden menderita hipertensi paling banyak yaitu kelompok kasus (77,4%). Responden tidak menderita hipertensi paling banyak yaitu kelompok kontrol (46,8%). Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapat hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara hipertensi dengan kejadian penyakit jantung koroner (*p-value* 0,042). Adapun interpretasi nilai OR sebesar 3,013, responden yang menderita hipertensi berisiko 3,013 kali lebih besar untuk mengalami kejadian penyakit jantung koroner dibandingkan dengan responden yang tidak menderita hipertensi.

d. Hubungan Diabetes Melitus dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner

Hasil analisis data hubungan diabetes melitus dengan kejadian penyakit jantung koroner disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hubungan Diabetes Melitus dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

No	Variabel Diabetes Melitus	Kejadian Penyakit Jantung Koroner				Jumlah	<i>p-value</i>	OR (95% CI: 1,150-6,935)
		Kasus		Kontrol				
		N	%	N	%			
1.	Menderita Diabetes Melitus	16	51,6	18	29,0	34	0,039	2,824
2.	Tidak Menderita Diabetes Melitus	15	48,4	44	71,0	59		
Total		31	100	62	100	93		

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa responden menderita diabetes melitus paling banyak yaitu kelompok kasus (51,6%). Responden tidak menderita diabetes melitus paling banyak yaitu kelompok kontrol (71%). Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapat hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara diabetes melitus dengan kejadian penyakit jantung koroner (*p-value* 0,039). Adapun interpretasi nilai OR sebesar 2,824, responden yang menderita diabetes melitus berisiko 2,824 kali lebih besar untuk mengalami kejadian penyakit jantung koroner dibandingkan dengan responden yang tidak menderita diabetes melitus.

e. Hubungan Kolesterol dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner

Hasil analisis data hubungan kolesterol dengan kejadian penyakit jantung koroner disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hubungan Kolesterol dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

No	Variabel Kolesterol	Kejadian Penyakit Jantung Koroner				Jumlah	<i>p-value</i>	OR (95% CI: 1,281-7,666)
		Kasus		Kontrol				
		N	%	N	%			
1.	Menderita Kolesterol	18	58,1	19	30,6	37	0,020	3,134
2.	Tidak Menderita Kolesterol	13	41,9	43	69,4	56		
Total		31	100	62	100	93		

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa responden menderita kolesterol paling banyak yaitu kelompok kasus (58,1%). Responden tidak menderita kolesterol paling banyak yaitu kelompok kontrol (69,4%). Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapat hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara kolesterol dengan kejadian penyakit jantung koroner (*p-value* 0,020). Adapun interpretasi nilai OR sebesar 3,134, responden yang menderita kolesterol berisiko 3,134 kali lebih besar untuk mengalami kejadian penyakit jantung koroner dibandingkan dengan responden yang tidak menderita kolesterol.

f. Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner

Hasil analisis data hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian penyakit jantung koroner disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUD Kabupaten Subang Tahun 2021

No	Variabel IMT	Kejadian Penyakit Jantung Koroner				Jumlah	<i>p-value</i>
		Kasus		Kontrol			
		N	%	N	%		
1.	Gizi Lebih (IMT >25)	8	25,8	19	30,6	27	0,056
2.	Gizi Normal (IMT 18,5-25)	7	22,6	26	41,9	33	
3.	Gizi Kurang (IMT <18,5)	16	51,6	17	27,4	33	
Total		31	100	62	100	93	

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa responden masuk kategori kelompok gizi lebih (IMT >25) paling banyak yaitu kelompok kontrol (30,6%). Responden masuk kategori kelompok gizi kurang (IMT <18,5) paling banyak yaitu kelompok kasus (51,6%). Hasil uji statistik dengan uji *chi-* didapat hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan kejadian penyakit jantung koroner (*p-value* 0,056).

g. Ringkasan Hasil Analisis Penelitian

Hasil ringkasan analisis data disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.20 Ringkasan Hasil Analisis Penelitian

No	Variabel	<i>p-value</i>	OR	95% CI	Keterangan
1.	Usia * Penyakit Jantung Koroner	0,487	-	-	Tidak Ada Hubungan
2.	Jenis Kelamin * Penyakit Jantung Koroner	0,504	-	-	Tidak Ada Hubungan
3.	Hipertensi * Penyakit Jantung Koroner	0,042	3,013	(1,132-8,017)	Ada Hubungan
4.	Diabetes Melitus * Penyakit Jantung Koroner	0,039	2,824	(1,150-6,935)	Ada Hubungan
5.	Kolesterol * Penyakit Jantung Koroner	0,020	3,134	(1,281-7,666)	Ada Hubungan
6.	Indeks Massa Tubuh (IMT) * Penyakit Jantung Koroner	0,056	-	-	Tidak Ada Hubungan